

THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE ON COMPANY PERFORMANCE AT MANUFACTURING COMPANIES WHICH IS LISTING IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

Zuhriyah¹⁾, Gusnardi²⁾, Hendripides³⁾

zuhriyah.zuhriyah@student.unri.ac.id¹⁾, gusnardi@lecturer.unri.ac.id²⁾, Hendripides@yahoo.com³⁾

No. HP: 0852-7430-1896

*Economic Education Study Program
Departement of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine corporate governance that represented by institutional ownership, managerial ownership, the size of the independent commissioner, and size of the board of directors had an influence on company performance at manufacturing companies which is listing in Indonesia Stock Exchange for 2013 period until 2017. This study used quantitative descriptive with correlational design with the help of multiple regression. The data that used in this study was secondary data which was company's annual report. The population of this study is all of the manufacturing companies amounting 146 companies with aim sample technique which have some criterias. The amount of sample in this study is 26 manufacturing companies. Simultaneously corporate governance had an influence on company performance at manufacturing companies which is listing in BEI for 2013 period until 2017 with contribution amounted 10,9%. Partially, institutional ownership had no influence on company performance, managerial ownership had no influence on company performance, the size of the independent commissioner had no influence on company performance, and size of the board of directors had an influence on company performance.*

Key Words: *Corporate Governance, Company Performance*

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Zuhriyah¹⁾, Gusnardi²⁾, Hendripides³⁾

zuhriyah.zuhriyah@student.unri.ac.id¹⁾, gusnardi@lecturer.unri.ac.id²⁾, Hendripides@yahoo.com³⁾

No. HP: 0852-7430-1896

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *corporate governance* yang diwakilkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran komisaris independen dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai dengan 2017. Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian korelasional dengan alat bantu regresi berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur dengan jumlah 146 perusahaan dengan teknik sampel bertujuan yang memiliki kriteri-kriteria tertentu. Jumlah sampel dalam penelitian ini 26 perusahaan manufaktur. Secara simultan *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai 2017 dengan sumbangan pengaruh sebesar 10,9%. Secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, ukuran komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *corporate governance*, kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh para calon pemegang saham dan *stakeholders* dalam menentukan investasinya. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan diminati oleh investor. Dalam kaitan dengan kinerja, laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan gambaran dari kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan melalui pengembalian aset yang telah diinvestasikan oleh investor dalam perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan laba. Namun investasi yang besar belum tentu menghasilkan laba yang besar pula.

Tabel 1 *Return On Asset* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013 sampai dengan 2017

No	Nama Perusahaan	ROA (<i>Return On Asset</i>)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT. Alkindo Naratama Tbk	7.77%	6%	7%	5%	4%
2	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	0.95%	-0.2%	-2.2%	5%	0.4%
3	PT. Astra International Tbk	10.42%	9%	6%	7%	8%
4	PT. Betonjaya Manunggal Tbk	14.56%	4.4%	3.8%	-3.7%	6.2%
5	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	18.72%	5.6%	3.7%	3.3%	1.9%
6	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk	7.66%	-1%	-5%	2%	1%
7	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	7.61%	7%	10%	4%	5%
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	6.30%	5.6%	5.3%	6.1%	6%
9	PT. Indospring Tbk	6.72%	6%	0.1%	2%	5%
10	PT. Kimia Farma Tbk	8.56%	8%	8%	6%	5%
11	PT. Lion Metal Works Tbk	12.86%	8%	7%	6%	1%
12	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk	-1.46%	0.11%	1%	1%	-4%
13	PT. Lionmesh Prima Tbk	10.08%	5%	1%	4%	8%
14	PT. Martina Berto Tbk	2.63%	1%	-2%	1%	-3%
15	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	5.96%	8%	9%	14%	7%
16	PT. Sekar Laut Tbk	3.62%	5%	5%	4%	4%
17	PT. Selamat Sempurna Tbk	8.55%	7%	16%	18%	18%
18	PT. Indo Acidatama Tbk	10.73%	3%	3%	2%	3%
19	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk	-1.65%	-2%	-1%	-3%	-4%
20	PT. Mandom Indonesia Tbk	10.89%	9%	16.54%	7%	8%
21	PT. Trias Sentosa Tbk	1.01%	1%	1%	0.8%	1%
22	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	11.72%	10%	8%	8%	7%
23	PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk	11.56%	10%	15%	17%	14%
24	PT. Voksel Elektrik Tbk	2.00%	-6%	0.02%	10%	8%
25	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	10.74%	6%	10%	8%	3%
26	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	1.01%	-2.9%	-4%	-4%	-5%
Rata-rata <i>Return On Asset</i>		7,28%	4,33%	4,70%	5,40%	4,17%

Sumber : www.idx.co.id (2018)

Dari Tabel 1 diketahui bahwa nilai ROA mengalami peningkatan maupun penurunan dari lima tahun terakhir. ROA dapat dikatakan baik apabila menunjukkan angka > 2% (Rintan dalam Lestari, 2015). Sedangkan standar rata-rata industri untuk ROA sebesar 30% (Kasmir, 2016). Angka ROA diatas 2% dan diatas standar menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva untuk kegiatan operasinya dan mampu mengembalikan laba bagi perusahaan. Apabila ROA menunjukkan angka yang negatif maka laba perusahaan dalam kondisi negatif pula, yang artinya perusahaan belum mampu mengoptimalkan modal yang diinvestasikan secara keseluruhan. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata – rata ROA masih rendah dari rata – rata industri yang telah ditetapkan. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap keinginan investor untuk menginvestasikan harta yang dimilikinya.

Sebagian investor menginginkan kinerja perusahaan melalui ROA meningkat setiap tahunnya. Perusahaan yang mempunyai tingkat ROA yang tinggi berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena dengan begitu tingkat pengembalian investasi semakin besar. *Return On Asset* dapat digunakan untuk keperluan pengawasan dan pengevaluasian dari tindakan– tindakan yang dilakukan oleh setiap divisi di dalam perusahaan. Dengan adanya analisa dari ROA, maka dapat dihitung profitabilitas dari masing–masing divisi, sehingga manajemen akan mengetahui divisi mana yang mempunyai profit potensial.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan penerapan *corporate governance* dalam perusahaan. Kinerja perusahaan ditentukan oleh sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *good corporate governance*. Secara teoritis praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan yang menguntungkan diri sendiri.

Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya (Agus, 2017). Kepemilikan institusi terdiri dari kepemilikan institusi dalam negeri maupun luar negeri. Jensen dan Mekling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan para pemegang saham. Pengertian tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herman Darwis (2009) dan Rafriny (2012) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang sama juga dibuktikan oleh penelitian Agus Santoso (2017) dimana kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki profesionalisme yang tinggi dalam menganalisis informasi sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan memanipulasi laba. Para investor institusional dianggap efektif dalam memonitoring tindakan yang diambil oleh manajemen. Dengan demikian semakin besar saham yang dimiliki oleh institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan yang dilakukan oleh pihak investor institusional, sehingga menjamin kemakmuran para pemegang saham dan meminimalisasi kecurangan yang akan dilakukan oleh pihak manajer.

Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajemen adalah jumlah pemegang saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan (direksi dan komisaris) yang secara aktif ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan perusahaan. *Agency conflict* merupakan teori keagenan perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang dapat menimbulkan konflik. Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa konflik yang sangat potensial ini menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan Rafriny (2012) menemukan hubungan yang positif antara kepemilikan manajerial terhadap peningkatan nilai perusahaan. Agus Santoso (2017) juga menemukan bahwa *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Jensen dan Meckling (1976), ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang meningkat akan juga. Dengan demikian diasumsikan bahwa semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen semakin besar pula peningkatan terhadap nilai perusahaan, sehingga tidak akan terjadi konflik antara agen dan prinsipal. Kepemilikan manajemen yang besar akan efektif untuk mengawasi aktivitas perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris independen (komisaris luar) adalah anggota dewan komisaris yang bukan merupakan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham. Komisaris independen dapat juga diartikan sebagai anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/ hubungan keluarga lainnya dengan anggota komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Suwandi Simon, 2017). Komisaris luar diangkat karena pengalamannya dianggap berguna bagi organisasi tersebut.

Hubungan antara jumlah anggota dewan komisaris dengan nilai perusahaan didukung oleh prespektif fungsi *service* dan kontrol yang dapat diberikan oleh dewan. Fungsi *service* menyatakan bahwa komisaris dapat memberikan konsultasi dan nasihat kepada manajemen dan direksi. Dari pandangan teori agensi, dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk mengontrol perilaku oportunistik manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer. Rafriny (2012), Setiawan Fathoni Junianto (2018) menemukan bahwa jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dengan demikian semakin besar jumlah dewan komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat memonitoring bagaimana organisasi tersebut dijalankan dan meminimalisasi *conflict of interest* pada perusahaan tersebut.

Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan AD (Pasal 1 angka 5 UU PT). Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Direksi bertanggungjawab menjaga perusahaan agar tetap kondusif sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan profesionalisme yang lebih baik dalam mengelola karyawan dan melaporkan peningkatan kinerja terkait dengan kepemilikan saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Rafriny (2012) dan Suwandi Simon menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Ratnawati Kurnia (2017) juga menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hubungan antara jumlah dewan direksi berpengaruh meningkatkan kinerja/ nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan direksi senantiasa akan memelihara dan mengurus kekayaan perseroan secara amanah dan transparan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai 2017. Total populasi dalam penelitian ini berjumlah 146 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan manufaktur.

Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

Variabel Independen

Kepemilikan Institusional

Merupakan kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perbankan, perseroan terbatas, bursa efek, asuransi, dana pensiun dan institusi lainnya.

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial kepemilikan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (komisaris dan direksi).

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100$$

Ukuran Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah komisaris yang diangkat dari luar perusahaan yang tidak terafiliasi dengan pihak manapun yang mewakili pemegang saham minoritas.

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100$$

Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah pemimpin perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi diukur dengan seluruh jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, dengan menggunakan alat analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Persamaan regresi berganda yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$\text{CFROA} = \alpha + \beta_1 \text{KM} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{DD} + e$$

Keterangan:

- CFROA** : Kinerja Perusahaan
- α** : Intercept/konstanta
- β** : Koefisien regresi
- KM** : Kepemilikan Manajerial
- INST** : Kepemilikan Institusional
- KI** : Ukuran Dewan Komisaris Independen

DD : Ukuran Dewan Direksi
e : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Tabel 2 Output Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Hasil Statistik
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	5,894	2,732		
INST	-,021	,022	-,100	Berpengaruh negatif
MNJR	-,002	,036	-,007	Berpengaruh negatif
KI	-,072	,060	-,106	Berpengaruh negatif
DD	,619	,175	,328	Berpengaruh positif

Berdasarkan Tabel diatas maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah :
 $KP = 5,894 - 0,021INST - 0,002MNJR - 0,072KI + 0,619DD$

Uji f

Tabel 3. Output Analisis Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	399,217	4	99,804	3,807	,006 ^b
	Residual	3277,068	125	26,217		
	Total	3676,284	129			

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,807 dengan signifikansi 0,006 dan F_{tabel} dapat dilihat pada α 0,05 dengan distribusi F ldk (jumlah data – jumlah variabel - 1) atau $130 - 5 - 1 = 124$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,30. Hal tersebut memperlihatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,807 > 2,30$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen (*corporate governance*) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herman Darwis (2009), Rafriy Amyulianty (2012) dan Agus Santoso (2017) juga membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Uji t

Tabel 4 Output Analisis Uji t

Model	t	Sig	Hasil Statistik
(Constant)	2,157	,033	
INST	-,965	,336	Ho diterima dan Ha ditolak
MNJR	-,064	,949	Ho diterima dan Ha ditolak
KI	-1,189	,237	Ho diterima dan Ha ditolak
DD	3,545	,001	Ha diterima dan Ho ditolak

Variabel Kepemilikan Institusional (INST) T_{hitung} sebesar -0,965 dengan signifikansi 0,336. Hasil ini menunjukkan bahwa $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ ($-0,965 > -0,1960$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Untuk variabel Kepemilikan Manajerial (MNJR) nilai T_{hitung} sebesar -0,064 dengan signifikansi 0,94. Hasil ini menunjukkan bahwa $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ ($-0,064 > -0,1960$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Untuk variabel Komisaris Independen (KI) nilai $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ ($-1,189 > -0,1960$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Sedangkan untuk variabel Dewan Direksi (DD) nilai T_{hitung} sebesar 3,545 dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,545 > 0,1960$) maka variabel ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil penelitian variabel Kepemilikan Institusional (INST) menunjukkan bahwa $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ ($-0,965 > -0,1960$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eli Muliani (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan konsep yang ada, karena kepemilikan institusional bertindak sebagai agen dan memonitoring kebijakan yang dilakukan pihak manajemen serta mampu mengurangi biaya agensi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Darwis (2009) dan Rafriny (2012) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara langsung terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang sama juga

dibuktikan oleh penelitian Agus Santoso (2017) dimana kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Proporsi kepemilikan institusional yang besar mampu memonitor manajemen dalam mengelola keuangan perseroan dan mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat. Dalam masalah keagenan jumlah saham yang besar dimiliki oleh kepemilikan institusional mampu mengurangi tindakan memanipulasi laba yang akan dilakukan oleh pihak manajer. Hal ini dikarenakan pihak institusional terlibat dalam pengambilan keputusan dan mampu mengawasi secara efektif setiap tindakan yang akan dilakukan oleh pihak manajer sehingga tujuan dari perusahaan akan tercapai dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Untuk variabel Kepemilikan Manajerial (MNJR) menunjukkan bahwa $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ ($-0,064 > -0,1960$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Luh Eli Muliani (2014) dan Suwandi Simon (2017) yang menyatakan kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial erat kaitannya dengan masalah keagenan. Jumlah saham yang besar dimiliki oleh manajerial akan cenderung terjadi perilaku penyimpangan yang menguntungkan diri sendiri oleh pihak manajer karena mereka akan berusaha mengurangi risiko keuangan dengan cara menjaga tingkat utang dan meningkatkan laba bersih. Hal ini akan menyebabkan nilai atau kinerja perusahaan akan menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan Rafriny (2012) menemukan hubungan yang positif antara kepemilikan manajerial terhadap peningkatan nilai perusahaan. Agus Santoso (2017) juga menemukan bahwa *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar saham yang dimiliki oleh manajer semakin baik kinerja perusahaan dikarenakan manajer bertindak sebagai pengelola dan pemilik. Jumlah saham yang besar dimiliki oleh pihak manajerial, maka manajemen akan berusaha memaksimalkan kinerja perusahaan dengan memenuhi keinginan manajemen dan semakin memiliki tanggung jawab yang dalam hal ini termasuk mneguntungkan pihak manajerial.

Pengaruh Ukuran Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel Komisaris Independen (KI) nilai $-T_{hitung} > -T_{tabel}$ ($-1,189 > -0,1960$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Herman Darwis (2009) dan Citra Rosafitri (2017) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan komisaris independen dalam suatu perseroan hanya sebagai keharusan untuk menerapkan mekanisme *corporate governance* sehingga kinerja dari komisaris independen kurang efektif dan maksimal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rafriny Amyulianthy (2012) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Komisaris independen dapat menjadi penengah antara dewan komisaris dan dewan direksi dalam mengambil keputusan serta mampu melakukan pengawasan terhadap manajer, sehingga mengurangi terjadinya penyimpangan. Hal ini dikarenakan komisaris independen tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada perusahaan, diharapkan dalam kepengurusan dan kebijakan perseroan akan bersikap transparan, akuntabel, adil dan bertanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Variabel Dewan Direksi (DD) nilai menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ (3,545 > 0,1960) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rafriny (2012), Suwandi Simon dan Ratnawati Kurnia (2017) menemukan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan direksi sebagai pengelola perusahaan akan memelihara dan mengurus kekayaan perseroan serta menentukan kebijakan yang tepat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Direksi sebagai perwakilan dari para pemegang saham dipercaya dapat bekerjasama dengan lembaga – lembaga perusahaan pemerintah baik dalam skala Nasional maupun Internasional sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melawati (2016) yang menyatakan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar jumlah dewan direksi dalam perusahaan akan meningkatkan masalah komunikasi dan koordinasi serta pengambilan keputusan dalam perseroan. Jumlah dewan direksi yang terlalu banyak akan mengakibatkan adanya perbedaan – perbedaan pendapat yang menguntungkan divisi atau bagian tertentu sehingga dianggap akan menyebabkan penurunan terhadap nilai atau kinerja perusahaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kepemilikan Institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan hasil penelitian tidak konsisten terhadap konsep yang ada, dimana proporsi saham kepemilikan institusional yang tinggi maka semakin besar pengawasan yang dilakukan oleh pihak investor institusional. Institusi yang bertindak sebagai agen dianggap efektif memonitoring tindakan yang dilakukan oleh manajemen dan meminimalisasi kecurangan yang akan terjadi dalam perseroan.

Kepemilikan Manajerial (MNJR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini

dikarenakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajerial relatif rendah. Apabila proporsi saham yang dimiliki pihak manajerial tinggi justru akan menyebabkan manajer bertindak oportunistik yang dapat menyebabkan penurunan terhadap kinerja perusahaan.

Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini dikarenakan komisaris independen merupakan anggota luar perusahaan yang dianggap kurang berpengalaman dalam mengatasi masalah spesifik dalam perusahaan. Kemungkinan lain komisaris independen hanya sebagai syarat penerapan *corporate governance* pada perusahaan sehingga kinerja komisaris independen dalam perusahaan kurang maksimal.

Dewan Direksi (DD) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah dewan direksi suatu perusahaan semakin baik pengelolaan sumber daya perusahaan. Dewan direksi berperan sebagai bagian internal perusahaan memiliki kuasa yang besar dalam menentukan kebijakan dan strategi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang sehingga akan mempengaruhi kemajuan perusahaan.

Rekomendasi

Bagi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus lebih memperhatikan penerapan *corporate governance* dalam perusahaan. Jumlah saham Kepemilikan Institusional yang tinggi akan semakin baik kinerja perusahaan, hal ini dikarenakan pihak institusi akan melakukan pengawasan yang lebih besar terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan Manajerial yang tinggi justru akan menurunkan nilai perusahaan. Komisaris Independen tidak hanya sebagai pelengkap dalam perusahaan tetapi sebagai struktur yang penting dalam perusahaan karena Indonesia menggunakan sistem *two board*, maka Komisaris Independen sebagai pemberi nasihat dan mengawasi kinerja Direksi. Direksi dan Komisaris Independen harus berkomitmen penuh agar implementasi *corporate governance* sesuai harapan. Penerapan *corporate governance* yang tepat mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel *corporate governance* yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti komite audit, ukuran perusahaan, jumlah dewan komisaris jumlah dewan direksi independen, kualitas auditor dan lain – lain serta menambahkan jumlah sampel pada sektor lain tidak hanya perusahaan Manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Santoso. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)* – Jember, 27-28 Oktober 2017 (hal 67-77) ISBN : 978-602-5617-01-0.
- Amalia, Ramdhaningsih dan I Made Karya Utama. 2013. Pengaruh Indikator Good Corporate Governance dan Profitabilitas pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2 (2013): 368-386 - ISSN: 2302-8556.
- Citra Rosafitri. 2017. Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Accounting Science* Vol. 1 No. 1 EISSN 2548-3501. Januari.
- Ery, Hidayanti dan Ratna Widjayanti Dahniar Paramita. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governace* Terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal WIGA* Vol. 4 No. 2, September 2014 ISSN NO 2088-0944.
- Herman, Darwis. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.3 September 2009, hal. 418 – 430 Terakreditasi SK. No. 167/DIKTI/Kep/2007.
- I Gede Hendy dan Darmawan I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.1: 143-161. ISSN: 2302-8556..
- Jensen, M.C dan Meckling, W.H. 1976. Theory of The Firm : Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure : *Journal of Financial Economics*. October. Vol 3.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Luh Eni Muliani, Gede Adi Yuniarta dan Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *E - Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1* Volume 2 No.1.

- Melawati, Siti Nurlaela dan Endang Masitoh Wahyuningsih. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic and Economic Education* Vol.4 No.2 (210-226). ISSN : 2302 - 1590 E-ISSN: 2460 – 190X..
- Nancy, Yunita. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Voluntary Disclosure dan Biaya Hutang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* – Vol 1, No. 1, Januari.
- Rafriny Amyulianthy. 2012. Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Liquidity* Vol. 1, No. 2, Juli-Desember, hlm. 91-98.
- Raras Mahiswari, dan Paskah Ika Nugroho. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol XVII No 1 2014. ISSN 1979 – 64.
- Setiawan Fathoni Junianto. 2018. Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Sebagai Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Islamic Finance and Accounting* P-ISSN: 2615-1774 | E-ISSN: 2615-1782. Vol. 1 No. 2, Juni-November.
- Suwandi Simon dan Ratnawati Kurnia. 2017. Likuiditas, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Ultima Accounting* Vol. 9 No. 2 Desember.